

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, banyak penyanyi atau musisi tanah air yang mengangkat kembali lagu-lagu populer dan tradisional zaman dulu. Para musisi tersebut membuat aransemen ulang sesuai genre mereka ataupun variasi yang disesuaikan dengan selera anak-anak muda zaman sekarang. Salah satu dari banyaknya grup musik (musisi) tanah air yang mengaransemen lagu-lagu zaman dulu, terutama lagu populer Batak yaitu grup musik Jamrud (Kompas.com, 2018). Dalam penelitian ini penulis membahas bentuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi original dengan yang dibawakan oleh Jamrud beserta makna yang terdapat dalam lagu tersebut. Ciri khas yang dibawakan dalam aransemen lagu ini yaitu dengan gaya Rock. Lagu ini sendiri dapat dikategorikan sebagai musik populer yang berasal dari Sumatera Utara yakni daerah Batak.

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan atau salinan). Aransemen dapat diartikan perubahan lagu yang disesuaikan dengan komposisi yang dikehendaki, pengangkatan lagu atau musik dari jenis pengungkapan tertentu ke jenis atau susunan pengungkapan lain. Aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen juga merupakan aktivitas manusia mengulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrumen atau suara dalam harmoni atau tambahan dari originalnya (Yono, 2019).

Sedangkan pengertian lagu menurut Collins Dictionary (kompasiana.com, 2019) adalah bagian dari musik, biasanya menggunakan teks verbal, diciptakan untuk dinyanyikan, terutama ditujukan untuk penampilan soloist. Defenisi di atas menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan lagu yang memang dikomposisikan menggunakan teks verbal dengan tujuan untuk ditampilkan.

Perubahan pada perkembangan zaman merupakan bagian dari sejarah munculnya budaya musik populer Batak Toba, dengan berkolaborasinya musik tradisional Batak Toba dengan musik Barat, berkolaborasi melalui masuknya lembaga gereja. Munculnya budaya musik populer Batak Toba mempunyai berbagai fungsi seperti hiburan, enkulturasi budaya, ekonomi, estetika dan lain-lainnya. Salah satu jenis musik populer daerah (secara umum) di sebut “pop daerah.” Musik ini merupakan versi daerah (regional) dari musik pop Indonesia. Musik pop daerah dekat (dan kadang-kadang sama) dengan pop Indonesia dari segi melodi, harmoni, instrumenasi dasar, ritem, dan sebagainya. Disebut sebagai musik “pop daerah” yang berasal dari daerah tertentu bukan disebut “pop Indonesia” justru karena musiknya menggunakan bahasa lokal dan kadang-kadang menggunakan instrumen atau timbre yang dianggap khas daerah tersebut (Takari, 2013: 50).

Musik populer Batak Toba adalah musik yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Batak Toba. Lirik lagunya menggunakan bahasa Batak Toba dan perpaduan dua ensambel antara musik tradisi Batak Toba dan musik Barat atau mencakup musik tradisional dan musik populer seperti Pop, Rock, Jazz, R&B, Blues, Reggae serta Dangdut. Pada masa sekarang ini struktur musik populer Batak Toba cenderung menggunakan tangga nada diatonik Barat, dengan menggunakan lirik lagu atau syair dalam bahasa daerah Batak Toba. Juga perpaduan dua ensambel antara musik tradisi Batak Toba dan musik Barat. Pengaruh musik Barat yang diadopsi

sedikit-banyak mempengaruhi musik Batak Toba, sehingga menimbulkan istilah-istilah atau identitas sendiri pada musik populer Batak Toba (Takari, 2013: 51).

Asal mula musik rock di Indonesia berawal dari tahun 1967, di pelopori oleh “*The Rollies*” yang mengusung genre musik *jazz rock* mengawali era kejayaan musik rock di Indonesia. Diikuti oleh *God Bless*, *Giant Step*, Gang Pegangsaan, Rawa Rontek, di era tahun 1980-an semakin mengokohkan taringnya sebagai musik yang populer kala itu. Di tahun 1980-an ini jugalah, terjadi demam musik rock di kalangan remaja Indonesia. Group band yang namanya masih familiar di telinga kita seperti Metallica, Sepultura, Megadeth, dan masih banyak rock band lainnya yang turut meramaikan kancah musik Indonesia. Hingga masa kini penggemar musik Rock tersebar luas di Indonesia, salah satunya yang populer adalah penggabungan bentuk tradisional ke dalam musik Rock seperti yang dilakukan grup band Jamrud (Laila, 2016).

Berbicara tentang biografi Jamrud berdasarkan dari kaskus.co.id (2013), Jamrud adalah band cadas yang berasal dari Indonesia, pertama kali terbentuk pada tahun 1989 di Cimahi, Jawa Barat dengan nama Jamrock. Jamrud sejak terbentuknya dipelopori oleh 'Azis' Mangasi Siagian (gitar) dan 'Ricky' Teddy (bass) dan dikenal sebagai grup musik yang sukses mengusung musik cadas sebagai musik populer di Indonesia pada tahun 90-an. Sebelum menjadi Jamrud, formasi awal Jamrock terdiri dari 'Azis' Mangasi Siagian (gitar), 'Ricky' Teddy (bass), Agus (drum) dan Oppi (vokal), Budhy Haryono pentolan Gigi Band juga pernah menjadi anggota band ini. Grup ini beberapa kali mengalami pergantian personel, Budhy Haryono, mantan pemain drum Gigi juga pernah bergabung dengan Jamrock. Formasi Jamrock akhirnya terbentuk menjadi yang populer dikenal oleh penggemarnya tahun 90-an yaitu Azis (gitar), Ricky (bass), 'Anto' Krisyanto (vokal), 'Fitrah' Alamsyah (gitar) dan 'Sandy' Handoko (drum). Alasan Jamrock

diganti menjadi Jamrud karena untuk menghindari permasalahan di kemudian hari dan supaya menjadi nama yang enak didengar.

Sehubungan dengan album Jamrud yang terdiri dari 11 (sebelas) Album yaitu:

1. Nekat (1995)
2. Putri (1997)
3. Terima kasih (1998), dan album berikutnya The Best Collection of The Jamrud (album kompilasi), dirilis 1999
4. Ningrat (2000)
5. Sydney 090102 (2002), serta album berikutnya All The Best Slow Hits (album kompilasi) dirilis 2003
6. BO 18+ (2004)
7. All Acces In Love (2006)
8. New performance (2009), serta album berikutnya Best of The Best (album kompilasi) dirilis 2009
9. Bumi dan Langit Menangis (2011)
10. Energi dari Bumi dan lagit (2012)
11. Saatnya Menang (2013)

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang diaransemen Jamrud adalah *track* lagu ke tiga dalam album ke sembilan yang diterbitkan pada tahun 2011 yang berjudul *Bumi dan Langit Menangis*.

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dibawakan dengan genre Rock (Sumber: musikdunia98.blogspot.com, 2014).

Tidak diketahui kapan lagu *Siksik Sibatu Manikkam* pertama kali diciptakan dan siapa penciptanya, namun diketahui bahwa lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dikategorikan dalam lagu yang anonim atau sering disebut NN yaitu pencipta lagu tersebut tidak diketahui. Lagu ini berasal dari daerah Sumatera Utara dan tergolong lagu pop daerah/lagu wajib daerah (Nusantara, 2016).

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* aransemen Jamrud sarat dengan arti dan makna, maka untuk menjabarkan makna dan arti yang terkandung baik yang terpaparkan maupun yang tersirat, penulis menggunakan dasar kajian semiotika. Penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure (dalam Sitompul 2019: 6) yang menganggap bahwa bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*). Pada azasnya, simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa simbol, kata, image atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur dari pemakai bahasa tersebut, dalam hal penelitian ini adalah lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang menggunakan bahasa Batak Toba.

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi-bagi setiap lirik menjadi beberapa bagian dan setiap bagiannya dianalisis dengan menggunakan teori semiotika yang terfokus pada kata-kata dalam syair lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang menjadi objek analisa. Penulis membuat interpretasi dengan membuat terjemahan dari syair asli berbahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia, kemudian memisahkan unsur petanda dan penanda yang terdapat di dalamnya.

Alasan penulis memilih tema dalam penelitian ini adalah karena masih banyak pecinta musik yang menikmati musik tanpa tahu makna syair dan arti yang terkandung di dalamnya. Dengan mengangkat analisis lagu *Siksik Sibatu Manikkam* sebagai suatu karya musik modern dalam penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan apresiasi masyarakat utamanya anak muda dan para akademisi pada musik pop daerah Batak Toba. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dengan memilih judul “**Analisis Struktur dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam yang Dibawakan Grup Musik Jamrud**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam* dan dengan struktur lagu yang dibawakan oleh Jamrud?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam syair lagu *Siksik Sibatu Manikkam*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam* dan dengan struktur lagu yang dibawakan oleh Jamrud.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam syair lagu *Siksik Sibatu Manikkam*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi kontribusi akademis dalam pelestarian seni musik kebudayaan Batak Toba.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya.
3. Memberikan tambahan khazanah ilmu kajian dan analisa dibidang musikologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis Musik

Analisis musik merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai semua aspek dalam musik termasuk nada, ritmik dan warna suara. Sementara menurut Prier (1996: 1), analisis musik berarti “memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya; gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya, dengan kata lain: dari segi struktur.” Analisa dilakukan dengan melihat terlebih dulu secara keseluruhan sebuah lagu, kemudian dilakukan analisa dengan membuat deskripsi pada setiap bagian, kemudian disatukan kembali secara objektif.

Analisis menurut Beard dan Gloag (2015: 13-18) adalah sebuah sub disiplin dari ilmu musikologi yang memfokuskan materi utama penelitiannya pada observasi sebuah struktur dalam musik, beberapa catatan skor serta notasi dan membandingkan penggunaan estetika pada musik itu. Analisa musik membuat pilihan setiap objek yang dipisah-pisahkan untuk menentukan hasil penel penelitian, biasanya terdiri dari struktur-struktur musik yang ditemukan dalam suatu lagu. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis musik merupakan kegiatan menguraikan dari suatu karya musik dan hubungan-hubungan antar bagiannya, termasuk elemen-elemen yang ada dalam musik itu sendiri, serta memperhatikan secara detail dari keseluruhan karya musik tersebut.

Untuk menganalisis lagu *Siksik Sibatu Manikkamaransem* Jamrud ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm dan Karl-Edmund Prier. Dengan menggunakan gabungan kedua teori tersebut penulis mendapatkan hasil analisis secara menyeluruh. Teori yang dipaparkan oleh Malm (dalam Sitompul 2019: 9) digunakan untuk mengetahui elemen yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi. Sedangkan teori Prier (1996: 1-4) akan digunakan untuk mengetahui elemen kalimat, motif dan bentuk lagu dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam*.

Berikut adalah analisa musik yang didasarkan menurut teori Malm (1977: 11-16):

1. Tangga Nada

Tangga nada pada lagu *Siksik Sibatumanikkam* terbentuk dari tangga nada Tradidional Batak Toba. Menurut Tinambunan (dalam Sitompul 2019: 10) tangga nada pada musik tradisional Batak Toba berbentuk tangga nada pentatonik yang terdiri dari 5 nada utama, yang dapat dibagi menjadi dua. Tangga nada pentatonik pertama terdiri dari 1 2 3 4 5 (do, re, mi, fa, sol). Sedangkan tangga nada pentatonik kedua terdiri dari nada 1 2 3 5 6 (do, re, mi, sol, la).

2. Nada Dasar

Untuk menentukan nada dasar dalam lagu *siksik Sibatu Manikkam*, penulis menggunakan pendekatan yang dilakukan Nettle (dalam Manik, 2016: 31) yaitu: (1) Melihat nada yang mana yang sering dipakai dalam komposisi. (2) Nada yang nilai ritmisnya paling besar. (3) Nada yang dipakai pada awal atau akhir komposisi. (4) Nada yang posisinya paling rendah pada tangga nada. (5) Tekanan atau aksentuasi

ritmis pada suatu nada. (6) Interval yang juga dipakai sebagai patokan. Dan (7) Pengalaman yang sering dan akrab dengan gaya musik yang diteliti.

3. Interval

Interval adalah jarak antara dua nada, atau perbedaan pitch antara kedua nada.

4. Wilayah Nada

Wilayah nada dalam sebuah lagu adalah jarak antara nada paling tinggi yang ada dalam lagu itu dengan nada yang paling rendah.

5. Kadens

Menurut Oxford Music Dictionary (dalam Sitompul 2019: 12) kadens adalah setiap melodi atau progresi harmoni yang memiliki gambaran atau tujuan sebagai sebuah akhiran pada sebuah komposisi, bagian, atau hanya sebuah frase.

6. Bentuk Melodi

Pembagian melodi menurut Malm (dalam Manik, 2016: 34-35) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) *Repetitive* yaitu bentuk nyanyian yang di ulang-ulang. (2) *Iterative* yaitu bentuk nyanyian yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan dalam keseluruhan nyanyian. (3) *Strofic* yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. (4) *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang baru.

2.2 Pengertian Analisis Struktur Musik

Pengertian analisis dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik. Sedangkan analisis struktur dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik yang meliputi melodi, ritme, dan harmoni. Pada umumnya untuk menemukan unsur tersebut dapat dibuktikan dengan langkah awal mencari unit-unit terbesar kemudian beralih kepada unit-unit yang terkecil secara bertahap. Pada dasarnya, analisis musik disatu pihak menentukan dan menghubungkan persamaan-persamaan yang ada, dan pada pihak lain mencari perbedaan-perbedaan yang ada. Definisi dan garis besar dari bentuk-bentuk sebenarnya merupakan persiapan dan pengenalan yang hanya baru bisa berguna setelah mempelajari analisis. Bentuk dan isi adalah dua aspek dari suatu identitas tunggal. Oleh karena itu analisis akan terbukti sangat berarti apabila tujuannya semata-mata bukan hanya penelitian musik saja, tetapi lebih merupakan sintesa dimana analisis hanya merupakan suatu pembukaan yang diperlukan kearah pemahaman musikal (Panggabean, 2015: 93).

2.3 Pengertian Bentuk Musik

Bentuk musik adalah sebuah ketentuan yang biasa dipakai akademisi dalam mendeskripsikan sebuah lagu atau karya musik. Bentuk dasar yang banyak diketahui adalah *unitary form*, *binary form* dan *ternary form* serta bentuk formal yang lebih kompleks adalah bentuk fuga, rondo dan sonata (Beard dan Gloag 2015: 104).

Menurut Prier (1996: 2) bentuk musik pada dasarnya adalah sebuah gagasan atau ide yang dibuat dalam susunan unsure-unsur musik, dalam sebuah kesatuan komposisi. Secara praktis bentuk musik juga dapat dilihat sebagai “wadah” yang diisi oleh seorang komponis hingga menjadi sebuah musik yang hidup.

Secara mendasar unsur bentuk musik dapat dipilah-pilah menjadi sebuah bagian dari yang paling luas hingga menyempit ke bagian paling kecil. Menurut Prier (1996: 2-4) dasar-dasar dari bentuk musik memiliki “kalimat musik” atau periode, memiliki motif utama, terdiri dari sebuah struktur yang simetris, terdapat sebuah “titik” , dan juga memiliki “frase”. Yang dimaksud dengan kalimat adalah sejumlah nada dalam notasi balok garis paranada yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama. Untuk mempermudah pengertian struktur musik, maka ilmu bentuk musik menggunakan sejumlah kode untuk menandai satu kalimat musik dengan huruf capital (A, B, C, D, E, atau X,Y, Z). Umumnya kalimat terdiri dari dua anak kalimat yang disebut “frase”, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. “Titik” dan “koma” adalah istilah untuk setiap tanda *rest* yang digunakan pada jeda lagu, biasanya “koma” terjadi ditengah lagu antara setiap kalimat dan “titik” diakhir lagu saat lagu selesai (Prier 1996: 4).

Menurut Nurjayani (dalam Manik, 2016: 11) struktur pada lagu juga merupakan susunan dan hubungan setiap unsur musik dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna dan mempunyai suatu arti. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian yang disebut repetisi, perubahan yang disebut variasi atau sekuen, serta penambahan bagian yang baru dengan memperhatikan keseimbangan antara repetisi dan variasi-variasinya.

Menurut Hartono (dalam Sitompul, 2019: 15) secara garis besar unsur atau elemen yang terdapat dalam sebuah lagu dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian beberapa nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah *pitch* dan naik turunnya.

b. Ritme/irama

Ritme/ irama adalah gerak teratur yang muncul karena aksen tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya interaksi perbedaan nilai dan satuan-satuan bunyi. Ritme juga merupakan ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi.

c. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi, secara teknis harmoni meliputi: susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Dalam harmoni juga terdapat elemen interval dan akord.

d. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya sebuah bunyi dalam permainan musik, pada teori musik biasanya dilambangkan dengan istilah seperti: *p* (*piano*), *f* (*forte*), *cresc* (*crescendo*) dan sebagainya.

2.4 Syair Lagu *Siksik Sibatu Manikkam*

Penulis membuat teks syair lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang diaransemen Jamrud dan syair lagu aslinya dengan cara mendengarkan lagu secara langsung dari rekaman audio ataupun video untuk menuliskan syair dalam bentuk teks.

Syair asli	Syair versi Jamrud
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	Woohoo
sormadigottam dinamangingani	Woohoo
sibang bangkara jula-jula	
sibang bang	Siksik sibatu manikkam diparjoged
kara jula-jula	sormadigottam dinamangingani
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	sibambangkar jula-jula

sormadigottam dinamangingani	sibambangkar jula-jula
sibang bang kara jula-jula	Woohoo
sibang bang kara jula-jula	Woohoo
Asidengasidoding asideng asidoding	Siksik sibatu manikkam diparjoged
dideng-dideng di pangardang	sormadigottam dinamangingani
Molo marsiberengan	sibambangkar jula-jula sibambangkar
molo marsiberengan marsiattusan	jula-jula
dibagasan	
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	Habang birik-birik habang birik-birik
sormadigottam dinamangingani	satabi loloanon
sibang bang kara jula-jula	Dipatakkas dipatilik-tilik dipatakkas
sibang bang kara jula-jula	dipatilik-tilik bohi naguraponon
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	Habang birik-birik habang birik-birik
sormadigottam dinamangingani	satabi loloan on
sibang bang kara jula-jula	Dipatakkas dipatilik-tilik dipatakkas
sibang bang kara jula-jula	dipatilik-tilik bohi naguraponon
Andor-andor gutillo	Teringat sibutet dimedan bah
andor-andor gutillo	kenalan waktu diparapat
tillo-tillo dipoltak bulan	udara segar tambah sejuk
Paula soniboto	lihat sibutet selalu senyum
Paula soniboto	
Ula-ula niparjalang	kuremas-remas tangannya
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	dipinggir danau toba

sormadigottam dinamangingani	kuajak foto bersama
sibang bang kara jula-jula	untuk kenangan dirumah
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	woohoo
sormadigottam dinamangingani	woohoo
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	siksik sibatu manikkam diparjoged
	sormadigottam dinamangingani
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	sibambangkar jula-jula sibambangkar
sormadigottam dinamangingani	jula-jula
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	jula jula jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	
sormadigottam dinamangingani	taradingdang dingdangdong
sibang bang kara jula-jula	taradingdang dingdangdong
sibang bang kara jula-jula	taradingdang dingdangdong
Dekke julung-julung	taradingdang dingdangdong
dekke julung-julung	taradingdang dingdangdong
disuruk ho bonani tolong	taradingdang dingdangdong
Unang gabe pamborong	
Unang gabe pamborong	Horas
Bolo ikkon morong-orong	
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	

sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	(Syair lagu asli lebih panjang dari pada
sibang bang kara jula-jula	syair lagu yang dibawakan oleh grup
Dekke julung-julung	musik Jamrud, sehingga membuat
dekke julung-julung	tulisan syair jamrud lebih sedikit dari
disuruk ho bonani tolong	pada syair yang asli)
Unang gabe pamborong	
Unang gabe pamborong	
Bolo ikkon morong-orong	
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	
sormadigottam dinamangingani	

sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam di parjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Sik sik sibatu manikkam diparjoget	
sormadigottam dinamangingani	
sibang bang kara jula-jula	
sibang bang kara jula-jula	
Jula.....a	

2.5 Teori Makna

Teori Semiotika Menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer. Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa

bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas. Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbitrer*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbitrer dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Hidayat 2014: 245).

Menurut Saussure dalam Hidayat (2014: 245-246), prinsip kearbitreran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar arbitrer, tetapi ada juga yang relatif. Kearbitreran bahasa sifatnya bergradasi. Di samping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang *relative non-arbitrer*. Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan *signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*. *Signifier* dan *signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (*arbitrer*) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signified* dan *signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi

tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara signified dan signifier harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan.

2.6 Transkripsi dan Notasi Musik

Transkripsi menurut ilmu etnomusikologi merupakan proses penulisan mengenai bunyi-bunyian sebagai hasil dari pengamatan dan pendengaran suatu musik ke dalam simbol-simbol yang disebut dengan notasi. Menurut Nettle (dalam Manik, 2016: 9), yang dimaksud dengan transkripsi adalah proses untuk menotasikan bunyi dari yang “tidak tampak” menjadi simbol bunyi yang dapat dilihat. Simbol bunyi yang terlihat itu disebut notasi musik.

Dalam hal ini penulis memilih untuk melakukan transkripsi dalam menganalisis bentuk dan makna dari *lagu Siksik Sibatu Manikkam* dengan menggunakan notasi balok. Penulis memilih notasi balok agar dapat menggambarkan pergerakan melodi lagu tersebut secara grafis dan tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam menterjemahkan dan memaknai teks di dalam nyanyian atau lagu tersebut. Dengan melakukan proses transkripsi dalam notasi musik, penulis dapat melakukan observasi dengan lebih objektif pada setiap bagian dalam lagu sehingga dapat melakukan analisa data dengan lebih baik.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan penelitian. Bila tidak memiliki desain maka peneliti tidak akan memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013: 3)

mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif untuk dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok masyarakat saja, dan memecahkan permasalahan yang ada. Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012: 11)

Penelitian bersifat deskriptif menurut Koentjaraningrat (dalam Sitompul, 2019: 22) bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sementara sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari narasumber yang sudah ada. Data primer diperoleh dari wawancara, pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, catatan, dokumentasi, data online, dan sebagainya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti

yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Torang Naiborhu, M.Hum selaku Dosen Etnomusikologi USU. Sementara objek penelitian ini adalah lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang diaransemen oleh grup band Jamrud.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis akan melakukan wawancara, kajian buku-buku, dan observasi yang disesuaikan dengan keperluan seminar proposal dan seminar hasil. Penelitian dilakukan dari bulan Juli hingga September 2020 dengan mengumpulkan data primer maupun data sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, penelusuran data online dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Dalam hal ini, penulis langsung terjun ke lapangan, Kecamatan diketahui sebelumnya, yaitu: observasi, wawancara serta pemotretan (pengambilan gambar). Penulis juga melakukan wawancara bebas serta wawancara secara mendalam kepada informan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun dalam wawancara terdapat hal-hal baru yang menjadi bahan pertanyaan yang dianggap penting dalam pengumpulan data. Hal itu

dilakukan agar memperoleh keterangan dan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung proses penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan penulis mengacu pada metode wawancara yang dikemukakan oleh Koenjaraningrat (1985: 139), yaitu wawancara berfokus (*focused interview*), wawancara bebas (*free interview*), dan wawancara sambil lalu (*casual interview*). Dalam hal ini penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara, pertanyaan yang penulis ajukan bisa beralih dari satu topik ke topik lain secara bebas. Sedangkan data yang terkumpul dalam suatu wawancara bebas sangat beraneka ragam, tetapi tetap materinya berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara bertujuan untuk mencatat keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan maksud agar data atau keterangan tidak ada yang hilang.

3.5.3 Studi kepustakaan

Sebelum mengadakan penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca bahan yang relevan, baik itu tulisan-tulisan ilmiah, literatur, majalah, situs internet dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

3.5.4 Dokumentasi

Selain memperoleh data-data tertulis dalam penelitian, data dokumentasi merupakan hal yang penting agar data lebih akurat bahwa peristiwa itu pernah dilaksanakan. Adapun bentuk dokumentasi yaitu berbentuk foto dan video karena keseluruhan data akan dituangkan dalam

penulisan disertai dokumentasi yang memuat segala bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.5 Penelusuran Data Online

Penulis juga memanfaatkan perkembangan media informasi dan teknologi dengan menggunakan internet untuk menambah sumber-sumber referensi. Fungsi utama yang digunakan penulis dalam penelusuran data secara online adalah situs *search engine* untuk mendapatkan format *electronic book* yang berkaitan dengan sumber pustaka.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang menggunakan satu data utama dan kemudian dilakukan analisa dan observasi untuk mendapatkan hasil penelitian secara deskriptif dengan narasi yang jelas. Menurut Sugiyono (2007 : 337), analisis data adalah penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terlebih dahulu dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel.

Penulis menggunakan program komputer sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok. Sedangkan untuk memudahkan pemaknaan syair dalam lagu Siksik Sibatu Manikkam, terlebih dulu penulis menerjemahkan syair berbahasa Batak Toba ke dalam Bahasa Indonesia.

BAB IV

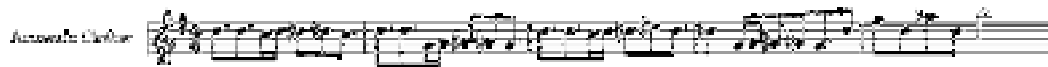
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* adalah lagu yang berasal dari daerah Sumatera Utara yang tergolong lagu pop daerah. Struktur bentuk lagu ini adalah *song form* yaitu lagu yang terdiri dari dua bagian. Tidak diketahui kapan lagu *Siksik Sibatu Manikkam* diciptakan dan siapa penciptanya, sehingga dikategorikan dalam lagu yang bersifat anonim atau disebut dengan NN karena pencipta lagu tersebut tidak diketahui. Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* sendiri telah banyak mengalami cover dari para musisi Indonesia karena popularitasnya, termasuk grup musik Jamrud sendiri. Grup musik Jamrud mengaransemen lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dan diterbitkan tahun 2011 pada *track* ke tiga di album ke sembilan yang berjudul Bumi dan Langit Menangis, lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dibawakan dengan genre Rock.

4.1 Struktur Bentuk Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* Yang Dibawakan Oleh Jamrud

Struktur bentuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh jamrud adalah bentuk lagu *song form* yang terdiri dari dua bagian, dimana dalam menganalisis lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan Jamrud penulis tetap mengacu pada analisis lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli. Sebelum penulis membahas struktur lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud, disini penulis akan menjelaskan bagaimana struktur lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli. Lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam* tersebut diambil dan didengarkan dari channel

youtube Lagu Daerah Indonesia dan diubah penulis ke dalam transkrip notasi. Pertama sekali penulis menjelaskan bagian intro pada lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam*. Adapun bagian intro terdiri dari lima bar yakni bar 1-5 yang di mainkan oleh akustik gitar saja seperti gambar 4.1.1 di bawah:



Gambar 4.1.1 Bagian intro lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli
(Rewrite: Penulis)

Bagian A pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli terdapat pada bar 6-10 yang terdiri dari 2 kalimat dan 4 motif. Kalimat pertama yaitu kalimat tanya dimulai dari birama 6-8 ketukan 3. Kemudian kalimat jawab dimulai dari birama 8 ketukan 3 (*up*) sampai dengan birama 10 (dapat dilihat seperti gambar di bawah). Sedangkan untuk motif bagian A terdapat 4 motif seperti yang sudah ditandai pada gambar kotak di bawah, di antaranya motif 1 pada bar 6, motif 2 pada bar 7, motif 3 pada bar 8, dan motif ke-4 pada bar 9.



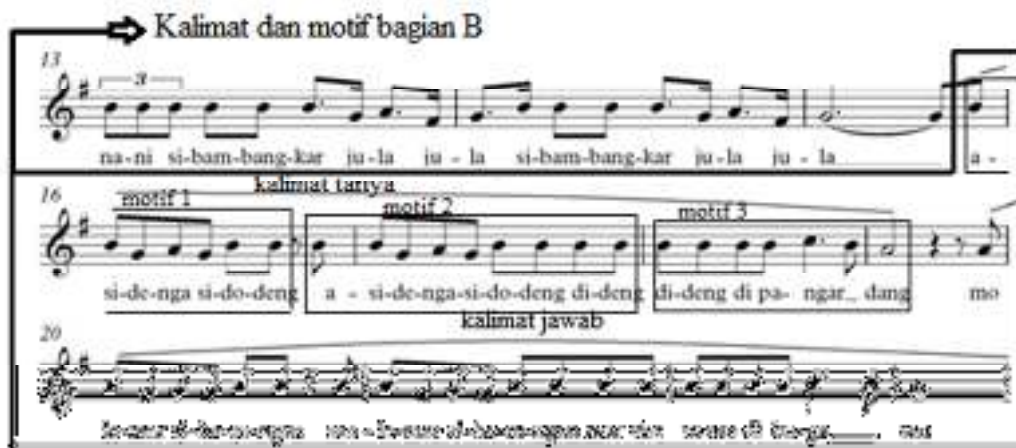
Gambar 4.1.2 Kalimat dan motif bagian A
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 11-15 bagian A terjadi pengulangan, dimana pada pengulangan ini dimulai dari bar 11 sampai ketukan ketiga di bar 15.



Gambar 4.1.3 Pengulangan bagian A
(Rewrite: Penulis)

Bagian B pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* terdapat pada bar 15 ketukan keempat (*up*) sampai bar 23. Pada bagian B terdiri dari 2 kalimat, yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat tanya terdapat pada bar 15 ketukan ke-4 (*up*) sampai bar 19 diketukan ke-2, dan kalimat jawab pada bar 19 ketukan ke-4 (*up*) sampai bar 23. Kemudian motif untuk bagian B terdapat 3 motif yaitu motif 1 terletak pada bar 15 ketukan ke-4 (*up*) dan bar 16 ketukan ke-3, motif 2 pada bar 16 ketukan ke-4 (*up*) dan bar 17, dan motif 3 pada bar 18.



Gambar 4.1.4 Kalimat dan motif bagian B
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di bawah, bar 24-33 yaitu pengulangan dari bagian A dan bar 33 ketukan ke-4 (*up*) sampai bar 41 pengulangan bagian B dengan lirik yang berbeda, dan setelah pengulangan bagian B, bagian A diulang lagi pada bar 42-46.

Pengulangan bagian A

sik - sik si - ba - ru - ma - nik - kam di par - je - get so - na - ma - ni - got - tam di - ma - nga - gi -
 sa - ni - si - ba - ru - ma - nik - kam di par - je - get so - na - ma - ni - got - tam di - ma - nga - gi -
 sik - sik si - ba - ru - ma - nik - kam di par - je - get so - na - ma - ni - got - tam di - ma - nga - gi -
 ran - ni si - bam - bong - ka ju - la ju - la si - bam - bong - ka ju - la ju - la an -
Pengulangan bagian B
 der an - der gur - ti - lo an - der an - der gur - ti - lo ti - lo di pen - ta bu - lan pa -
 u - la so bi - do - to na - u - ke so bi - no - to hu - la hu - la di per - ja - la

Gambar 4.1.5 Pengulangan bagian A dan B
(Rewrite: Penulis)

Setelah pengulangan pada bagian A dan B kemudian interlude atau intro panjang pada bar 47 sampai bar 64 yaitu dengan instrumen akustik gitar, piano, bass, dan drum.

Interlude

A. Gtr.
 P.
 B.
 Dr.

Gambar 4.1.6 Interlude lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli
(Rewrite: Penulis)

Kemudian sesudah interlude, bagian A diulang dari bar 65-74 ketukan ke-3, selanjutnya bar 74 ketukan ke-4 sampai bar 82 bagian B diulang dengan lirik yang berbeda, kemudian pada bar 83-100 pengulangan bagian A dan B dengan lirik yang sama.

65 Pengulangan bagian A

66
 67
 68
 69
 70
 71
 72
 73
 74

Pengulangan bagian B

75
 76
 77
 78

Detailed description: The image shows a musical score for two sections. The first section, 'Pengulangan bagian A', spans measures 65 to 74. It features a vocal line with lyrics and a piano accompaniment. The lyrics for measure 65 are 'sik - sik si - bu - na - na - sik - sik di per - ja - got so na - na - si - got - toa di na - na - agi -'. The second section, 'Pengulangan bagian B', spans measures 75 to 78. It also features a vocal line with lyrics and a piano accompaniment. The lyrics for measure 75 are 'si - bu - na - na - sik - sik di per - ja - got so na - na - si - got - toa di na - na - agi -'. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).

Gambar 4.1.7 Pengulangan bagian A dan B
 (Rewrite: Penulis)

Setelah pengulangan bagian A dan B di bar 65-100, bagian A diulang lagi pada bar 101-115 dengan tiga kali pengulangan, dimana pada pengulangan ini bagian A pada bar 106 dimodulasi dari nada dasar G ke D, dan pengulangan bagian A pada bar 111 dimodulasi lagi dari nada D ke A. Modulasi tersebut menandakan untuk akhir lagu *Siksik Sibatu Manikkam* tersebut dan dapat disebut sebagai outro pada lagu ini.

101
sik - sik si - ba - tu - ma - nik - kam di par - jo - get so - na - ma - ni - got - tam di - ma - nga - ngi -

103
nga - ni si - bam - bang - ka ju - la ju - la si - bam - bang - ka ju - la ju - la

106 Modulasi ke D
sik - sik si - ba - tu - ma - nik - kam di par - jo - get so - na - ma - ni - got - tam di - ma - nga - ngi -

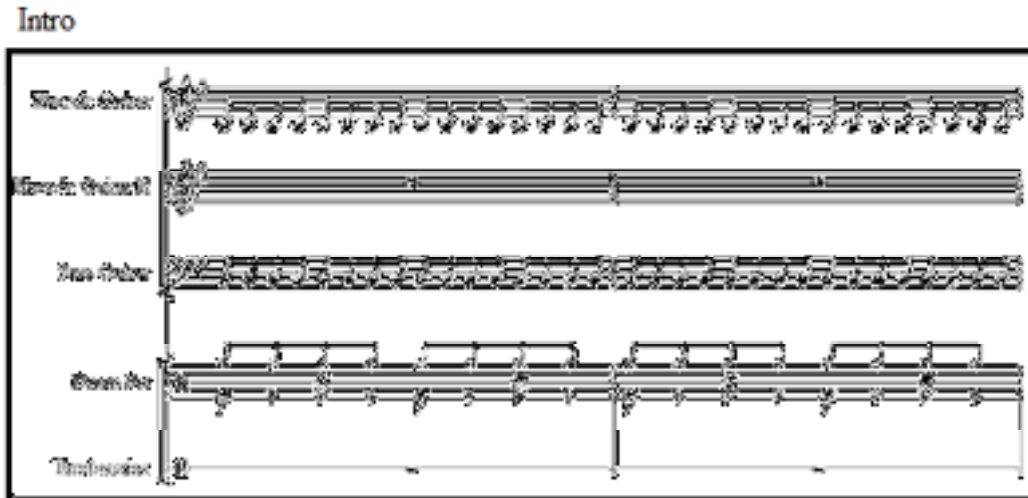
108
nga - ni si - bam - bang - ka ju - la ju - la si - bam - bang - ka ju - la ju - la

111 Modulasi ke A
nga - ni si - bam - bang - ka ju - la ju - la si - bam - bang - ka ju - la ju - la

113
nga - ni si - bam - bang - ka ju - la ju - la si - bam - bang - ka ju - la ju - la

Gambar 4.1.8 Pengulangan bagian A dan outro
(Rewrite: Penulis)

Kemudian untuk struktur lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud dimulai dengan intro pada bar 1 sampai 20, instrumen yang digunakan pada intro ini adalah elektrik gitar, bass gitar, dan drum dari bar 1 sampai 12, kemudian pada bar 13-16 hasapi menjadi pembawa melodi utama dan hanya di iringi oleh drum, selanjutnya pada bar 17-20 masuk instrumen gitar bass, drum, dan vokal (*scream*) pada bar 16 ketukan ke-4 dan bar 18 ketukan ke-4.



Gambar 4.1.9 Bagian intro lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di bawah, bagian A terdapat pada bar 21-25, dimana bagian tersebut memiliki 2 anak kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya terdapat pada bar 21-23 ketukan ke-3, dan kalimat jawab pada bar 23 ketukan ke-3 (*up*) sampai bar 25 ketukan pertama. Setelah bagian A, terjadi intermezzo atau intro pendek dengan vokal *Scream* pada bar 25-28 sebagai jembatan untuk masuk ke bagian B pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* ini. Kemudian motif pada bagian A Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud ini mempunyai tiga motif yaitu bar 21 adalah motif 1, bar 23 motif 2, dan bar 24 sampai bar 25 ketukan pertama adalah motif 3.

Kalimat dan motif bagian A

The image shows a musical score for the song 'Siksik Sibatu Manikkam'. It is divided into three systems of music. The first system, starting at measure 21, is labeled 'Chorus' and contains 'motif 1' and 'kalimat tanya'. The lyrics are 'Sik sik si ba tu ma nik kam di par jo ged sor ma di got tam di na'. The second system, starting at measure 23, contains 'motif 2' and 'motif 3' under the heading 'kalimat jawab'. The lyrics are 'na ngi na ni sibam bang kar ju la ju la si bam bang kar ju la ju wo'. The third system, starting at measure 25, is labeled 'Intermezzo' and contains a 'vokal scream' circled in red.

Gambar 4.1.10 Kalimat dan motif bagian A pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud
(Rewrite: Penulis)

Untuk Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud ini bagian B dimodulasi dari nada dasar G ke A, dimana bagian B memiliki 2 anak kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat tanya terdapat pada bar 37-40 ketukan ke-3, dan kalimat jawab pada bar 40 ketukan ke-4 (*up*) sampai bar 44. Kemudian bar 45-53 pengulangan dari pada bagian B dengan vokal radio efek serta mengalami pengembangan nada variasi pada bar 52-53. Kemudian motif bagian B dapat dilihat pada gambar bentuk kotak di bawah, bagian B tersebut mempunyai 3 motif yaitu pada bar 37 motif 1, bar 39 motif 2 dan bar 41 adalah motif 3.

Kalimat dan motif bagian B

The image shows a musical score for a song. It includes a vocal line and piano accompaniment. The lyrics are in Indonesian. The score is divided into several sections:

- Verse 1 (modulasi G ke A):** This section contains three motifs. Motif 1 is "la bang bi rik bi rik". Motif 2 is "at ta bi di lolo an non". Motif 3 is "di pat".
- Verse 2 (Bahasa Indonesia):** This section contains a variation of the motifs. The lyrics are "non di pat tak kas di pat til lik til lik di pat".

The piano accompaniment consists of two staves, with the right hand playing a melody and the left hand playing chords. The tempo is marked as "Andante".

Gambar 4.1.11 Kalimat dan motif bagian B
(Rewrite: Penulis)

Setelah bagian B, pada bar 53-58 terjadi intermezzo (intro pendek) dengan vokal *scream* pada bar 55-58, kemudian bagian B diulang pada bar 59-70 dengan pengembangan melodi dan syair Bahasa Indonesia.

The image shows a musical score for a song. It includes a vocal line and piano accompaniment. The lyrics are in Indonesian. The score is divided into two sections:

- Intermezzo:** This section is marked as "Intermezzo" and contains a short vocal line with the lyrics "ha...".
- Verse II (Bahasa Indonesia):** This section contains a variation of the motifs. The lyrics are "ter ri ngat si bu ter di me dan bah".

The piano accompaniment consists of two staves, with the right hand playing a melody and the left hand playing chords. The tempo is marked as "Andante".

Gambar 4.1.12 Pengulangan bagian B
(Rewrite: Penulis)

Interlude pada lagu *Sisksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud terdapat pada bar 71-78. Bar 71-74 pada interlude ini terjadi half-time dan bar 75-78 adalah a tempo dimana intro pada bar 17-20 diulang lagi.

The image shows a musical score for an interlude. It consists of five staves: Vocals, E. Clarinet, E. Saxophone, Trumpet, and Drums. The score is marked with a box labeled 'Interlude Half-time' above the first four staves. The music is in 4/4 time and features a complex rhythmic pattern with many sixteenth and thirty-second notes. The lyrics 'Sisksik' are written below the vocal staff.

Gambar 4.1.13:

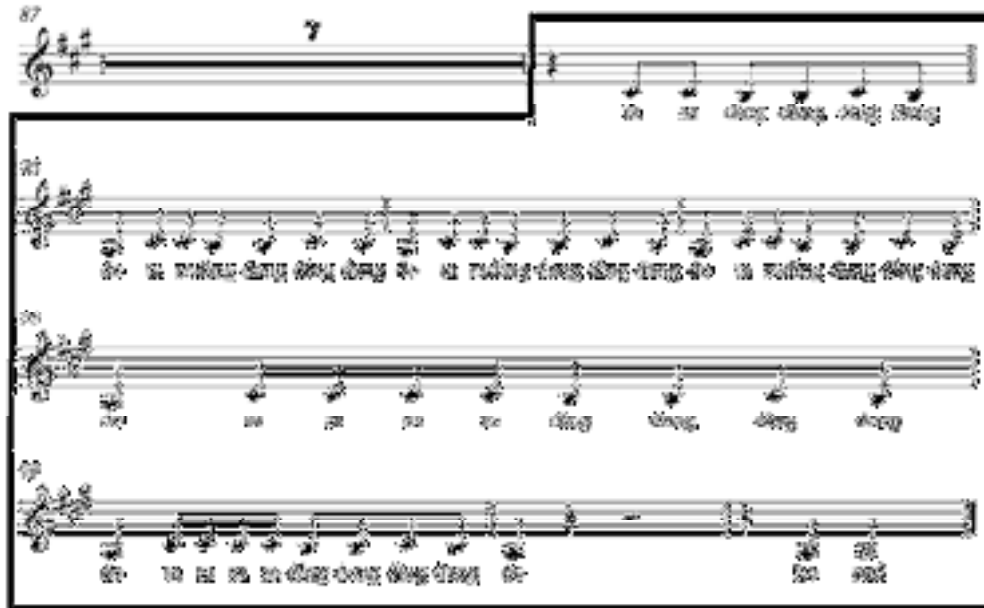
Interlude
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 79-85 terjadi pengulangan melodi bagian A dengan variasi, variasi tersebut dapat dilihat pada gambar kotak di bawah, dimana melodi pada bar 82 ketukan ke-3 (up) sampai bar 83 diulang lagi di bar berikutnya.

The image shows a musical score for three staves. The first staff is labeled '79' and the second '80'. The third staff is labeled '81' and contains a box labeled 'variasi' (variation) around bars 82 and 83. The lyrics 'sis siksis' are written below the first staff, and 'sis siksis' and 'sis siksis' are written below the second staff. The variation box highlights a specific melodic phrase that is repeated in the following bar.

Gambar 4.1.14 Pengulangan bagian A
(Rewrite: Penulis)

Outro pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* terdiri dari 7 birama dimulai dari pada bar 94 sampai 100 ketukan pertama dengan melodi seperti gambar di bawah, dan bar terakhir disampaikan kata Horas setelah musik dan lagu berhenti.



Gambar 4.1.15 Outro pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud
(Rewrite: Penulis)

4.2 Analisis Lagu Siksik Sibatu Manikkam Dengan teori Malm

Penulis menggunakan dasar teori yang dikemukakan Malm (dalam Sitompul, 2019: 9) yaitu membagi setiap unsur dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* 6 elemen yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi.

Namun untuk memperjelas analisis tersebut penulis akan menguraikan hasil analisis yang menjadi fokus pada bab ini.

1. Tangga Nada

Tangga nada pada lagu *Siksik Sibatumanikkam* terbentuk dari tangga nada Tradidional Batak Toba. Menurut Tinambunan (dalam Sitompul 2019: 10) tangga nada pada musik tradisional Batak Toba berbentuk tangga nada pentatonik yang terdiri dari 5 nada utama, yang dapat dibagi menjadi dua. Tangga nada pentatonik pertama terdiri dari 1 2 3 4 5 (do, re, mi, fa, sol). Sedangkan tangga nada pentatonik kedua terdiri dari nada 1 2 3 5 6 (do, re, mi, sol, la).



Gambar 4.2.1 Tangga nada pentatonik Batak Toba dengan nilai larasnya
(Rewrite: Penulis)

2. Nada Dasar

Nada dasar menjadi tumpuan bagi nada-nada yang digunakan dalam lagu ini, biasanya juga sebagai nada awal pada setiap tangga nada. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis dapat mengetahui bahwa nada dasar pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dan versi Jamrud sama sama G mayor.



Gambar 4.2.2 Nada dasar yang digunakan pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam*
(Rewrite: Penulis)

3. Interval

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa interval adalah jarak antara nada, atau perbedaan *pitch* pada setiap nada. Pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli bagian A, nada

terendah adalah F#1 dan tertinggi nada B2 dan jaraknya $2 \frac{1}{2}$ sehingga dapat disebut *Perfect fourth*, dan bagian B nada terendah adalah F# tertinggi C2 dan jarak nada tersebut adalah 3 sehingga disebut *Augmented 4*, kedua bagian tersebut memiliki gerakan interval melangkah. Sedangkan untuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud untuk bagian A nada terendah F# dan nada tertinggi D disebut *Augmented 4*, pada bagian B nada terendahnya adalah G# dan tertinggi nada E disebut *Augmented 4*, dan pada bagian C nada terendahnya adalah G#2 dan nada tertinggi A3 disebut m2 atau minor 2nd.

4. Wilayah Nada

Wilayah nada pada lagu *Siksik Sibatu manikkam* sesuai dengan tangga nada yang telah dijelaskan sebelumnya tidak melebihi dari tonikanya. Pada lagu asli dengan wilayah terendah adalah F# dan nada wilayah tertinggi adalah C#, sedangkan versi Jamrud nada terendah adalah F# dan nada tertinggi E. Wilayah nada tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2.3 di bawah:



Gambar 4.2.3 Wilayah nada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dan oleh jamrud
(Rewrite: Penulis)

5. Kadens

Kadens dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli pada bagian A adalah *perfect cadence* yang terdiri dari akord V-I, dan pada bagian B juga sama yaitu *perfect cadence*.



Gambar 4.2.4 Perfect cadense bagian A lagu *Siksik Sibatu Manikkam* Asli
(Rewrite: Penulis)

Kemudian kadens pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud adalah sama dengan lagu asli yaitu *perfect cadence* pada bagian A, B, dan C.



Gambar 4.2.5 Perfect cadense bagian B lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud
(Rewrite: Penulis)

6. Bentuk Melodi

Menurut teori yang diutarakan Malm seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan bahwa lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli memiliki bentuk nyanyian *stropic*, yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. Hal ini dapat dilihat pada notasi balok di gambar 4.1.6 dibawah:



Gambar 4.2.6 Melodi utama yang terdiri dari 2 birama
(Rewrite: Penulis)

Sedangkan bentuk melodi pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud bisa dibilang bentuk nyanyian *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan

<p><i>Asideng asidoding asideng asidoding dideng dideng ni pangandang, molo marsiberengan molo marsiberengan marsiatuasan dibagasan</i></p>	<p>Juga merupakan permainan kata-kata berupa senandung dari penyanyi yang tidak memiliki arti khusus. Jika saling melirik, kalau saling melirik pastilah saling tahu isi hati masing-masing</p>
<p><i>Andor-andor gotillo andor-andor gotillo tillo-tillo dipoltak bulan paula soniboto paula soniboto ula-ula niparjalang</i></p>	<p>Andor gotillo tumbuhan menjalar Terlihat saat terang bulan Pura-pura tidak tau, pura-pura tidak tau Kelakuannya anak rantau</p>
<p><i>Dekke julung-julung dekke julung- julung disuruk ho bonani tolong unang gabe pamborong molo ikkon morong-orong</i></p>	<p>Ikan julung-julung, ikan julung- julung Engaku sembunyi di balik pohon Jangan jadi kontraktor Jika hanya bersungut-sungut</p>

Tabel 4.3.2 Makna syair asli *Siksik Sibatu Manikkam*

Syair Asli	Makna dalam syair menurut teori semiotika
<i>Siksik sibatumanikkam diparjoket</i>	Ungkapan keragu-raguan dari seseorang yang menganggap dirinya

	hanyalah sebungkah batu yang tidak memiliki arti, namun memiliki keberuntungan. Ibarat batu yang bisa menari (<i>batu manikkam diparjoget</i>).
<i>Sormadigottam dinamangingani</i>	Teks ini menggambarkan nasib mujur (<i>sor</i>) karena dapat memetik/mempersunting (<i>gottam</i>) dan memilikinya (<i>mangingani</i>)
<i>Sibangbang kara jula-jula</i> <i>Sibangbang kara jula-jula</i>	Karena pintu hatinya pujaan sudah terbuka lebar se lebar-lebarnya (<i>bangbang kara jula-jula</i>)
<i>Asideng asidoding asideng asidoding</i>	Senandung (<i>doding</i>) hati dan perasaan (<i>assideng</i>) yang berbunga-bunga sukar dilukiskan karena penuh kegembiraan
<i>dideng dideng ni pangardang</i>	Demikian ungkapan lagu (<i>dideng-dideng</i>) dari biduan (<i>pangardang</i>)
<i>molo marsiberengan molo</i> <i>marsiberengan</i> <i>marsiattusan dibagasan</i>	Jika kedua insan saling melirik dan bertemu mata (<i>marsiberengan</i>), pastilah itu pertanda bahwa keduanya saling jatuh cinta (<i>marsiantusan di bagasan</i>)
<i>Andor-andor gotillo andor-andor</i> <i>gotillo</i>	<i>Andor</i> ialah tumbuhan merambat, dalam hal ini adalah gambaran perasaan

	kedua insan yang sudah saling mengikat satu sama lain, bahkan saling mencengkeram (<i>gotil</i>)
<i>tillo-tillo dipoltak bulan</i>	Gambaran ungkapan perasaan yang masih samar-samar bagaikan sinar bulan (<i>poltak bulan</i>) karena malu-malu akibat saling menjaga perasaan
<i>paula soniboto paula soniboto ula-ula niparjalang</i>	Begitulah si gadis pura-pura cuek (<i>paula so binoto</i>) kepada si pemuda yang mungkin saja masing ingin bertualang (<i>parjalang</i>)
<i>Dekke julung-julung dekke julung- julung</i>	Ikan julung (<i>dekke julung-julung</i>) ialah ikan yang hidup di air deras. Teks ini adalah gambaran diri si pemuda yang sarat dengan perjuangan dan liku-liku kehidupan
<i>disuruk ho bonani tolong</i>	Kerasnya kehidupan memaksanya mencari tambatan (<i>bona ni tolong</i>) dan perlindungan (<i>disuruk</i>) hati. <i>Tolong</i> yaitu tumbuhan beruas yang banyak hidup dipinggiran sungai. <i>Tolong</i> adalah gambaran dari tambatan hati tersebut.

<p><i>unang gabe pamborong</i></p> <p><i>molo ikkon morong-orong</i></p>	<p>Teks ini adalah sindiran kepada orang yang ingin hidup senang dan mapan (<i>pamborong</i>) tetapi tidak siap berkompetisi dan bekerja keras (<i>orong-orong</i>).</p>
--	--

Tabel 4.3.3 Terjemahan syair *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud ke dalam Bahasa Indonesia

Syair versi Jamrud	Indonesia
<p><i>Woohoo</i></p> <p><i>Woohoo</i></p>	<p>Ungkapan berupa teriakan</p>
<p><i>Siksik sibatu manikkam diparjoged</i></p> <p><i>Sormadigottam dinamangingani</i></p> <p><i>sibambangkar jula-jula sibambangkar</i></p> <p><i>jula-jula</i></p>	<p>Hanya berupa permainan kata-kata yang sesungguhnya tidak memiliki arti khusus, kecuali hanya kata-kata penghibur belaka.</p>
<p><i>Habang birik-birik habang birik-birik</i></p> <p><i>satabi loloan on</i></p> <p><i>dipatakkas dipatili-tilik</i></p> <p><i>dipatakkas dipatilik-tilik</i></p> <p><i>bohi nagurapon on</i></p>	<p>Terbanglah burung, terbanglah burung</p> <p>Mohon ijin pada khalayak</p> <p>Diperjelas, dilihat lagi</p> <p>Diperjelas dan dilihat lagi</p> <p>Wajah kurapan ini</p>
<p><i>Teringat sibutet di Medan</i></p> <p><i>kenalan waktu di Parapat</i></p>	<p>Teringat sibutet di Medan</p> <p>kenalan waktu di Parapat</p>

<i>udara segar tambah sejuk</i>	udara segar tambah sejuk
<i>lihat sibutet selalu senyum</i>	lihat sibutet selalu senyum
<i>Kuremas-remas tangannya</i>	Kuremas-remas tangannya
<i>dipinggir Danau Toba</i>	dipinggir Danau Toba
<i>kuajak poto bersama</i>	kuajak poto bersama
<i>untuk kenangan bersama</i>	untuk kenangan bersama
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	Permainan kata-kata tanpa arti
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	
<i>Taradingdang dingdang dong</i>	
<i>Horas</i>	Salam

Tabel 4.3.4 Makna syair *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud

Syair versi Jamrud	Makna dalam syair menurut teori semotika
<i>Woohoo</i>	Teks ini bermakna semangat, rasa puas dan kegembiraan
<i>Woohoo</i>	

<p><i>Siksik sibatumanikkam diparjoged</i></p>	<p>Ungkapan keragu-raguan dari seseorang yang menganggap dirinya hanyalah sebongkah batu yang tidak memiliki arti, namun memiliki keberuntungan. Ibarat batu yang bisa menari (<i>batu manikkam diparjoget</i>).</p>
<p><i>Sormadigottam dinamangingani</i></p>	<p>Teks ini menggambarkan nasib mujur (<i>sor</i>) karena dapat memetik/mempersunting (<i>gottam</i>) dan memilikinya (<i>mangingani</i>)</p>
<p><i>Sibambang kar jula-jula</i> <i>Sibambang kar jula-jula</i></p>	<p>Karena pintu hati pujaannya sudah terbuka lebar se lebar-lebarnya (<i>bambang kara jula-jula</i>)</p>
<p><i>Habang birik-birik habang birik-birik</i></p>	<p>Birik-birik ialah sejenis burung pipit. Dalam teks ini adalah gambaran diri si pemuda yang terbang, menjelajah (<i>habang</i>) ke berbagai tempat</p>
<p><i>satabi loloan on</i> <i>dipatakkas dipatili-tilik</i> <i>dipatakkas dipatilik-tilik</i> <i>bohi nagurapon on</i></p>	<p>Meminta ijin (<i>satabi</i>) kepada khalayak untuk menelisik dengan teliti (<i>dipatakkas dipatilik-tilik</i>) kelebihan dan kekurangan (<i>nagurapon</i>) gadis idamannya. Dalam adat Batak, kalau tidak ingin gagal, lelaki harus cermat</p>

	memilih pasangan hidupnya. Harus tau kelebihan dan kekurangan pasangan hidupnya.
<i>Teringat sibutet di Medan kenalan waktu di Parapat</i>	Teks ini menjelaskan bahwa wanita (<i>butet</i> , panggilan kepada perempuan Batak yang belum tau namanya) idaman tersebut kemungkinan berasal dari Samosir atau Toba namun berdomisili di Medan. Jadi wanita yang sudah cukup modern dan berpendidikan (karena tinggal di ibukota Provinsi).
<i>udara segar tamba sejuk lihat sibutet selalu senyum</i>	Menggambarkan bahwa gadis Batak tersebut adalah gadis yang ramah (selalu senyum), yang berbeda dengan anggapan banyak orang tentang wanita Batak yang galak. Juga dalam teks ini, si gadis digambarkan sebagai orang yang cantik dan menawan (<i>udara segar tambah sejuk</i>)
<i>Kuremas-remas tangannya Dipinggir Danau Toba kuajak poto bersama untuk kenangan bersama</i>	Menjelaskan bahwa si pemuda telah mendapatkan pujaan hatinya (<i>diremas-remas tangannya</i>) kala mereka berada di pinggir Danau Toba.

<p><i>kuajak foto bersama</i> <i>untuk kenangan bersama</i></p>	<p>Menjadi satu keluarga melalui perkawinan yang sudah dilaksanakan (<i>foto bersama</i>) sebagai bukti cinta mereka satu sama lain.</p>
<p><i>Taradingdang dingdang dong</i> <i>Taradingdang dingdang dong</i> <i>Taradingdang dingdang dong</i> <i>Taradingdang dingdang dong</i> <i>Taradingdang dingdang dong</i> <i>Taradingdang dingdang dong</i></p>	<p>Syair ini tidak memiliki arti jika berdiri sendiri, tetapi jika mengacu pada teks sebelumnya bermakna sebagai ungkapan sukacita dan kegembiraan atas apa yang diperoleh.</p>
<p><i>Horas</i></p>	<p>Salam sejahtera, dan salam bahagia.</p>

4.3.1 Syair *Siksik Sibatu Manikkam* asli

Cipt: N.N

Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bangkara jula-jula sibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kara jula-jula

Asidengasidoding asideng asidoding dideng-dideng di pangardang

Molo marsiberenganmolo marsiberengan marsiattusan dibagasan

*Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kara jula-jula*

*Andor-andor gutillo andor-andor gutillo
tillo-tillo dipoltak bulan
Paula soniboto Paula soniboto
Ula-ula niparjalang*

*Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-julasibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-julasibang bang kara jula-jula*

*Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-julasibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kar jula-jula*

*Dekke julung-julungdekke julung-julung
disuruk ho bonani tolong
Unang gabe pamborongUnang gabe pamborong
Bolo ikkon morong-orong*

*Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-julasibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kara jula-jula*

*Dekke julung-julungdekke julung-julung
disuruk ho bonani tolong
Unang gabe pamborongUnang gabe pamborong
Bolo ikkon morong-orong*

*Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kar jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-julasibang bang kar jula-jula
Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula
sibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula
sibang bang kara jula-jula
Sik sik sibatu manikkam di parjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kar jula-jula
Sik sik sibatu manikkam diparjoget sormadigottam
dinamangingani sibang bang kara jula-jula sibang bang kar jula-jula
Julaaaaaa*

4.3.2 Syair Siksik Sibatu Manikkam oleh Jamrud

Cipt: N.N

*Woohoo
Woohoo*

*Siksik sibatu manikkam diparjoged sormadigottam
dinamangingani sibambangkar jula-jula
sibambangkar jula-jula*

*Woohoo
Woohoo*

*Siksik sibatu manikkam diparjoged sormadigottam
dinamangingani sibambangkar jula-jula sibambangkar jula-jula*

*Habang birik-birik habang birik-birik sattabi loloanon
Dipatakkas dipatilik-tilik dipatakkas dipatilik-tilik bohi naguraponon
Habang birik-birik habang birik-birik sattabi loloan on
Dipatakkas dipatilik-tilik dipatakkas dipatilik-tilik bohi naguraponon
Teringat sibutet dimedan bah
kenalan waktu diparapat
udara segar tambah sejuk
lihat sibutet selalu senyum*

*kuremas-remas tangannya
dipinggir danau toba
kuajak foto bersama
untuk kenangan dirumah
woohoo
woohoo*

*siksik sibatu manikkam diparjoged sormadigottam
dinamangingani sibambangkar jula-jula sibambangkar jula-jula*

jula jula jula

*taradingdang dingdangdong
taradingdang dingdangdong
taradingdang dingdangdong
taradingdang dingdangdong
taradingdang dingdangdong
taradingdang dingdangdong*

Horas

Syair dari lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dan syair yang dibawakan oleh Jamrud mempunyai syair yang berbeda, dimana syair yang dibawakan Jamrud tidak sama persis dengan yang aslinya, namun yang membedakan adalah pada tema B nya, dan syair yang sama adalah hanya pada bagian awal atau bagian A serta pengulangannya. Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli ataupun yang diaransemen Jamrud sama-sama mempunyai syair yang berupa pantun bebas yang

terdiri dari empat baris dengan sajak A,A,B,B yaitu pada bagian B untuk lagu asli, dan untuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan Jamrud yaitu pantun yang bersajak A,B,A,B.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan observasi pada objek penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan Jamrud ini adalah salah satu lagu cover yang sangat relevan dalam perkembangan musik populer di Indonesia masa kini, dan khususnya

untuk masyarakat Batak. Perpaduan musik pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud sangat “unik” dimana lagu tersebut dibawakan dengan gaya rock dan teknik pembawaan dengan banyak campuran bunyi elektronik salah satunya yang menyerupai suara alat tradisi Batak Toba seperti *hasapi*.

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli memiliki bentuk lagu dua bagian. Bagian pertama pada lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam* adalah A(a,a') dan bagian kedua adalah B(b,b'), sedangkan lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud adalah terdiri dari Intro, bagian A, Intermezzo, bagian B, Intermezzo, B', Interlude, A', Outro.

Makna yang terkandung dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dengan yang dibawakan Jamrud adalah sama satu tujuan yaitu tentang nasib seorang laki-laki yang dapat mempersunting dan memiliki seorang perempuan walaupun awalnya dirinya dianggap tidak memiliki apa-apa oleh si perempuan namun dibalik itu lelaki tersebut menuai keberuntungan dengan mendapatkan pujaan hatinya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan observasi, maka penulis membuat beberapa saran bahwa ekspresi terhadap suatu lagu tradisi yang diaransemen banyak kelompok atau grup musik sesuai dengan genre mereka adalah bagian dari kreatif, walaupun hal tersebut dilakukan maka jangan menghilangkan atau mengikiskan bentuk asli lagu tersebut. Untuk generasi muda, masyarakat luas dan para akademisi yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa khususnya generasi penerus masyarakat Batak untuk lebih dalam memahami makna dalam suatu lagu, dan meningkatkan apresiasi dengan menaruh perhatian pada proses kreatif dari musisi itu sendiri. Hal

itu dapat dilakukan baik dengan melakukan diskusi sederhana, maupun dengan melakukan analisa seperti yang dilakukan penulis.

Seni pertunjukan kini sangat marak dan semakin ditingkatkan pemerintah, terutama sebagai wadah untuk promosi suatu tempat pariwisata yang dikembangkan secara masif. Saran untuk masyarakat Batak Toba, untuk lebih memahami dan mengapresiasi seni musik yang terkandung dalam kebudayaan kita. Hal inilah yang patut dibuat untuk terus menambahkan rasa kebanggaan dan sikap apresiasi untuk karya-karya dari para seniman yang berkarya di daerah mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Junita. et al. 2016. *Seni Perekaman Lagu O Tao Toba Dan Pulau Samosir Karya Nahum Situmorang Dengan Menggunakan Instrumental Akustik Pada Jack's One Studio*. MUDRA Jurnal Seni Budaya, Vol. 31, No. 1 (Hlm. 64-47). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Beard, David dan Gloag, Kenneth. 2005. *Musicology: The Key concepts*. USA, New York: Routledge.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji*. *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*. Vol 2. No. 1.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Malm, William P. 1977. *Music Cultures of the Pasific, Near East and Asia* (Dialihbahasakan oleh Muhammad Takari). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Manik, Irma Kristine. 2016. *Kajian Struktur Lagu Andung-andung Ni Na Tading Maetek dan Mardalan Ahu Marsada-sada Karya Tilhang Gultom dalam Pertunjukan Opera Batak "Perempuan di Pinggir Danau" Karya Lena Simanjuntak-Mertes*. Skripsi Sarjana. Medan: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen.
- Panggabean, Ance Juliet. 2015. *Analisa Struktur Komposisi Si Bongkok dengan Sulingnya Karya Amir Pasaribu dan Sumatran Fiesta composed by Ben Pasaribu*. MUDRA Jurnal Seni Budaya. Institut Seni Indonesia Denpasar. Volume 30. No. 1.
- Prier, Karl-Edmund sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sitompul, Andreas Elia Zefanya. 2019. *Analisis Bentuk Musik dan Makna Lagu Sinanggar Tullo yang Diaransemen Grup Musik Siantar Rap Foundation*. Skripsi Sarjana. Medan: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takari, Muhammad. 2013. *Seni Fungsi, Perubahan dan Makna*. Medan: Bartong Jaya.

SUMBER INTERNET

- Kaskus.co.id, 2013. "Perjalanan Band Jamrud", 28 Juni 2020.
(<https://www.kaskus.co.id/thread/51d39c848227cfb27b000004/biografi-jamrud-dari-masa-kemasa-jamers-pecinta-jamrud-masuk/>)

- Kompasiana.com, 2019. “Apa Itu Lagu, Lirik Lagu dan Hubungan Lirik Lagu dan Puisi (Bag 1)”, 29 Juni 2020.
(<https://www.kompasiana.com/marloysa65062/5c57bf436ddcae18e94d41f3/apa-itu-lagu-lirik-lagu-dan-hubungan-lirik-lagu-dan-puisi-bag>)
- Laila, Warda, 2016. “Asal-Mula Musik Rock di Indonesia dan Dunia”, 28 Juni 2020.
(<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/asal-mula-musik-rock-di-indonesia>)
- Lifestyle.kompas.com, 2018. “Jamrud Sajikan Lagu Batak di Panggung Utama Synchronize Fest 2018”, 27 Juni 2020
(<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/08/080258410/jamrud-sajikan-lagu-batak-di-panggung-utama-synchronize-fest-2018>)
- Musikdunia98.blogspot.com, 2014. “Daftar Album dan Lagu Jamrud”, 28 Juni 2020.
(<https://musikdunia98.blogspot.com/2014/09/daftar-album-dan-lagu-jamrud.html#.XvcukP8zaM8>)
- Nusantara, Kisah, 2016. “Lirik Lagu Siksik Sibatu Manikkam Sumatera Utara – Arti dan Makna”, 27 Juni 2020.
(<https://lagudaerah.id/sik-sik-sibatumanikam/>)
- Yono, KH, 2019. “Pengertian Aransemen”, 29 Juni 2020.
(<http://repository.unwira.ac.id/492/3/BAB%20II.pdf>)